



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3305>

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS CAKKURIDI

<sup>K</sup>Siti Syamsu Munafilah<sup>1</sup>, Ayu Puspitasari<sup>2</sup>, Nurfardiansyah Bur<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(<sup>K</sup>): [milamunafilah@gmail.com](mailto:milamunafilah@gmail.com)

[milamunafilah@gmail.com](mailto:milamunafilah@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayupuspitasari@umi.ac.id](mailto:ayupuspitasari@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [nurfardiansyah.bur@umi.ac.id](mailto:nurfardiansyah.bur@umi.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah utama di dunia kesehatan secara global dengan jumlah penderitanya yang melebihi satu miliar orang dan juga hipertensi ini merupakan penyakit yang paling tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi meskipun datanya bersifat fluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng Tahun 2022. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi yaitu sebanyak 8723 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling* dengan sampel sebesar 359 orang. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis univariat, bivariat dengan menggunakan *chi square* dan multivariat dengan menggunakan regresi logistik berganda. Hasil analisis dengan menggunakan uji regresi logistic didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi berdasarkan nilai *p value*=0.000, terdapat pengaruh antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi berdasarkan nilai *p value*=0.002, terdapat pengaruh antara stress dengan kejadian hipertensi berdasarkan nilai *p value*=0.000 dan stress merupakan variabel dominan yang mempengaruhi kejadian hipertensi. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menganalisa variabel lain mengenai faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi.

Kata Kunci : Riwayat Keluarga, Konsumsi Kopi, Stress, Hipertensi.

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 11 April 2022

Received in revised form : 19 Mei 2022

Accepted : 17 Oktober 2022

Available online : 30 Oktober 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Hypertension is a non-communicable disease characterized by an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90 mmHg. Hypertension is one of the non-communicable diseases that until now is still a major problem in the world of health globally with the number of sufferers exceeding one billion people and also hypertension is the highest disease in the work area of Puskesmas Cakkuridi although the data is fluctuating. This study aims to determine the factors that affect the incidence of hypertension in the working area of Puskesmas Cakkuridi Lilirilau District Soppeng Regency Year 2022. The research design used is a quantitative research with cross sectional research design. The population in this study is the entire community in the working area of Puskesmas Cakkuridi, which is 8723 people. The sampling technique uses proportional stratified random sampling with a sample of 359 people. The analysis methods used use univariate analysis, bivariate using chi square and multivariate using multiple logistic regression. The results of analysis using logistic regression test found that there is an effect between family history with the occurrence of hypertension based on p value = 0.000, there is an effect between coffee consumption with the occurrence of hypertension based on p value = 0.002, there is an effect between stress and the occurrence of hypertension based on p value = 0.002 = 0.000 and stress is the dominant variable that affects the incidence of hypertension. Researchers are expected to further analyze other variables regarding the factors that affect the incidence of hypertension.*

*Keywords: Family History, Coffee Consumption, Stress, Hypertension.*

---

**PENDAHULUAN**

Hipertensi bisa menyebabkan komplikasi berbagai penyakit yaitu penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, diabetes, kolesterol tinggi dan obesitas. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan tenang. Dalam jangka waktu lama jika tekanan darah selalu meningkat dan tidak dideteksi secara dini bisa menyebabkan kerusakan gagal ginjal, penyakit jantung koroner dan stroke. Hipertensi dapat berujung pada kematian dini jika tidak ditangani dengan segera. Gejala dari hipertensi adalah sakit kepala atau rasa berat di tengkuk, vertigo, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur dan mimisan.<sup>1</sup> Menurut WHO penyakit tidak menular telah menjadi penyebab kematian terbesar di dunia. Disebutkan bahwa hampir 17 juta orang meninggal lebih awal tiap tahunnya sebagai akibat epidemi penyakit tidak menular. Pada tahun 2025 nanti, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2%. Dari 972 juta penderita hipertensi, 639 juta berada di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia dan 333 sisanya berada di negara maju. Dalam tujuan ketiga SDGs terdapat 13 target dimana target ke 4 yaitu mengurangi sepertiga dari kematian dini yang disebabkan oleh penyakit tidak menular melalui tindakan pencegahan dan pengobatan. Salah satu penyakit tidak menular adalah hipertensi.<sup>2</sup>

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1% dan sebesar 25,8% mengalami peningkatan sekitar 9,7% dalam kurun waktu 5 tahun.<sup>3</sup> Pada profil Dinas Kesehatan Provinsi menyatakan bahwa tekanan darah tinggi atau hipertensi di Sulawesi Selatan dengan kasus tertinggi, yaitu di kabupaten Selayar 32,49%, kabupaten Soppeng 24,92% dan Takalar 14,82%.<sup>4</sup> Kabupaten Soppeng memiliki penderita hipertensi sebanyak 13.435 pada tahun 2016 kasus sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 5.194 kasus dan pada tahun 2018 sebanyak 4.997 kasus hipertensi.<sup>5</sup> Berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Soppeng mengenai 10 penyakit tertinggi yang mana hipertensi menduduki sebagai penyakit terbanyak, selanjutnya ada *dispepsia* dan ISPA. Data menunjukkan dari

225.512 jiwa penduduk Kabupaten Soppeng, jumlah penderita hipertensi sebanyak 22.236 (9%) jiwa pada tahun 2015, 31.486 (13%) jiwa pada tahun 2016 dan meningkat pada tahun 2018 sebanyak 34.380 (20%).<sup>6</sup>

Puskesmas Cakkuridi merupakan puskesmas yang berada di Kabupaten Soppeng dengan penyakit yang paling tinggi adalah Hipertensi. Dari data puskesmas Cakkuridi 5 tahun terakhir dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan penderita hipertensi pada tahun 2016 sebanyak 532 orang, 2017 terdapat 483 orang, tahun 2018 sebanyak 562 orang, tahun 2019 sebanyak 643 orang dan tahun 2020 sebanyak 559 orang sedangkan di tahun 2021 sampai dengan bulan Oktober sebanyak 445 orang. Meskipun jumlah pasien hipertensi tiap tahunnya bersifat fluktuatif akan tetapi penyakit hipertensi ini tetap menjadi penyakit tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi, teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *stratified simple random sampling*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi yang meliputi 5 desa yaitu Desa Palangiseng, Tetewatu, Paroto dan Parenring, Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi sebanyak 359 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berumur  $\geq 18$  tahun, masyarakat yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi dan bersedia menjadi responden. Analisis data menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan dependen dengan  $\alpha = 0,05$  dan Uji regresi logistik berganda  $\alpha < 0,05$  untuk melihat variabel yang berpengaruh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Kelompok Umur	n	%
18-27 tahun	45	12,5
28-37 tahun	45	15,0
38-47 tahun	99	27,6
48-57 tahun	60	16,7
$\geq 58$ tahun	101	28,1
<b>Total</b>	<b>359</b>	<b>100</b>

Kelompok umur responden terbanyak yaitu  $\geq 58$  tahun sebanyak 101 orang (28.1%), kemudian kelompok umur paling sedikit adalah umur 18-27 dan 14-37 masing masing sebanyak 45 orang (12,5%) dan kelompok umur dengan hipertensi tertinggi adalah usia  $\geq 58$  tahun sebanyak 52 orang.

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	190	52,9
Perempuan	169	47,1
<b>Total</b>	<b>359</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 190 orang (52,9%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 169 orang (47,1%) dan jenis kelamin dengan penderita hipertensi tertinggi adalah laki-laki yaitu sebanyak 71 orang.

## 2. Analisis Univariat

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Kejadian Hipertensi	n	%
Hipertensi	126	35.1
Tidak hipertensi	233	64.9
<b>Total</b>	<b>359</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 responden yang mengalami hipertensi dengan tekanan darah sebanyak 126 orang (35.1%) sedangkan responden yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 233 orang (64.9%).

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga pada Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Soppeng

Riwayat Hipertensi	n	%
Ya	188	52.4
Tidak	171	47.6
<b>Total</b>	<b>359</b>	<b>100</b>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan sebanyak 188 responden yang memiliki riwayat hipertensi dan yang tidak memiliki riwayat hipertensi di keluarga sebanyak 171 orang (47.6%).

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Pekerjaan	n	%
Bekerja	290	80.8
Tidak bekerja	69	19.2
<b>Total</b>	<b>359</b>	<b>100</b>

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang bekerja yaitu sebanyak 290 (80.8%) orang sedangkan yang tidak bekerja yaitu sebanyak 69 (19.2%) orang.

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Merokok pada Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Merokok	n	%
Ya	120	33.4
Tidak	239	66.6
<b>Total</b>	<b>359</b>	<b>100</b>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan sebanyak 120 responden yang merokok (33.4%) sedangkan yang tidak merokok sebanyak 239 orang (66.6%).

**Tabel 7.** Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Alkohol pada Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Konsumsi alkohol	n	%
Ya	21	5.8
Tidak	338	94.2
<b>Total</b>	<b>359</b>	<b>100</b>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan sebanyak 338 responden yang tidak mengonsumsi alkohol (94.2%) dan yang mengonsumsi sebanyak 21 orang (5.8%).

**Tabel 8.** Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Kopi pada Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Konsumsi kopi	n	%
Ya	172	47.9
Tidak	187	52.1
<b>Total</b>	<b>359</b>	<b>100</b>

Sebanyak 172 orang mengonsumsi kopi (47.9%) dan yang tidak mengonsumsi kopi sebanyak 187 orang (52.1%).

**Tabel 9.** Distribusi Responden Berdasarkan Obesitas pada Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Obesitas	n	%
Obesitas	104	29.0
Tidak Obesitas	255	71.0
<b>Total</b>	<b>359</b>	<b>100</b>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 104 orang obesitas (29%) sedangkan tidak obesitas sebanyak 255 orang (71%).

**Tabel 10.** Distribusi Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik pada Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Aktivitas Fisik	n	%
Cukup	81	22.6
Kurang	278	77.4
<b>Total</b>	<b>359</b>	<b>100</b>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 81 orang yang memiliki aktivitas fisik cukup (22.6%) sedangkan untuk aktivitas fisik kurang sebanyak 278 orang (77.4%).

**Tabel 11.** Distribusi Responden Berdasarkan Stress pada Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Stress	n	%
Rendah	255	71.0
Tinggi	104	29.0
<b>Total</b>	<b>359</b>	<b>100</b>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 255 orang yang memiliki stress rendah (71%) sedangkan stress tinggi sebanyak 104 orang (29%).

### 3. Analisis Bivariat

**Tabel 12.** Hubungan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Riwayat Keluarga	Hipertensi				Total		p (Value)
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		n	%	
	n	%	n	%			
Ada	99	52.7	89	47.3	188	100	0,000
Tidak Ada	27	15.8	144	84.2	171	100	
<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>35.1</b>	<b>233</b>	<b>64.9</b>	<b>359</b>	<b>100</b>	

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa kategori ada riwayat keluarga dan hipertensi terdapat 99 responden (52.7%) sedangkan 27 responden (15.8%) yang tidak ada riwayat keluarga dan hipertensi. Hasil analisis uji *chi Square*, terlihat bahwa nilai p value = 0.000 < 0.05 sehingga ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Tahun 2022.

**Tabel 13.** Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Pekerjaan	Hipertensi				Total		p-value
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		n	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	98	33.9	191	66.1	289	100	0,338
Tidak Bekerja	28	40.0	42	60.0	70	100	
<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>35.1</b>	<b>233</b>	<b>64.9</b>	<b>359</b>	<b>100</b>	

Pada tabel 13 berdasarkan kategori bekerja dan hipertensi terdapat 98 responden (33.9%) sedangkan terdapat 28 responden (40%) yang tidak bekerja dan hipertensi. Hasil analisis uji *chi Square*, menunjukkan nilai p value = 0.338 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Tahun 2022.

**Tabel 14.** Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Merokok	Hipertensi				Total		p-value
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		n	%	
	n	%	n	%			
Ada	55	45.8	65	54.2	120	100	0,003
Tidak	71	29.7	168	70.3	239	100	
<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>35.1</b>	<b>233</b>	<b>64.9</b>	<b>359</b>	<b>100</b>	

Pada tabel 14 pada kategori ada merokok dan hipertensi terdapat 55 responden (45.8%) sedangkan terdapat 71 responden (29.7%) yang tidak merokok dan hipertensi. Hasil analisis uji *chi square* nilai p value = 0.003 < 0.05 sehingga ada hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Tahun 2022.

**Tabel 15.** Hubungan Konsumsi Kopi dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Konsumsi Kopi	Hipertensi				Total		<i>p-value</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	86	50.0	86	50.0	172	100	0,000
Tidak	40	21.4	147	78.6	187	100	
<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>85.1</b>	<b>233</b>	<b>64.9</b>	<b>359</b>	<b>126</b>	

Pada tabel 15 pada kategori mengkonsumsi kopi dan hipertensi terdapat 86 responden (50%) sedangkan terdapat 40 responden (21.4%) yang tidak mengkonsumsi kopi dan hipertensi. Hasil analisis uji *chi square*, terlihat bahwa nilai  $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$  sehingga ada hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Tahun 2022.

**Tabel 16.** Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Obesitas	Hipertensi				Total		<i>p-value</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	n	%	n	%	n	%	
Obesitas	42	40.4	62	67.1	255	100	0,180
Tidak Obesitas	84	32.9	171	59.6	104	100	
<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>85.1</b>	<b>233</b>	<b>64.9</b>	<b>359</b>	<b>126</b>	

Pada kategori obesitas dan hipertensi terdapat 42 responden (40.4%) sedangkan terdapat 84 responden (32.9%) yang tidak obesitas dan hipertensi. Hasil analisis uji *chi square* nilai  $p\text{ value} = 0.180 > 0.05$  sehingga tidak ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Tahun 2022.

**Tabel 17.** Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Aktivitas Fisik	Hipertensi				Total		<i>p-value</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	26	32.1	55	67.9	81	100	0,520
Cukup	100	36.0	178	64.0	278	100	
<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>85.1</b>	<b>233</b>	<b>64.9</b>	<b>359</b>	<b>126</b>	

Pada kategori aktivitas fisik kurang dan hipertensi terdapat 26 responden (32.1%) sedangkan terdapat 100 responden (36.0%) yang memiliki aktivitas fisik cukup dan hipertensi. Hasil analisis uji *chi square* nilai  $p\text{ value} = 0.520 > 0.05$  sehingga tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Tahun 2022.

**Tabel 18.** Hubungan Stress dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng

Stress	Hipertensi				Total		<i>p-value</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	69	66.3	35	33.7	104	100	0,000
Rendah	57	22.4	198	77.6	255	100	
<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>85.1</b>	<b>233</b>	<b>64.9</b>	<b>359</b>	<b>126</b>	

Pada kategori stress tinggi dan hipertensi sebanyak 69 responden (66.3%) sedangkan terdapat 57 responden (22.4%) yang memiliki stress rendah dan hipertensi. Hasil analisis uji *chi square* nilai *p value* = 0.000 < 0.05 sehingga ada hubungan antara stress dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Tahun 2022.

#### 4. Analisis Multivariat

Dari hasil seleksi maka dapat diketahui bahwa variabel riwayat keluarga, merokok, konsumsi alcohol, konsumsi kopi, dan stress memiliki *p value* < 0.05 sehingga variabel tersebut akan dimasukkan ke dalam analisis multivariate.

**Tabel 20.** Hasil Uji Regresi Logistik untuk Identifikasi Variabel Paling Berpengaruh terhadap Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng (Step 1)

Variabel	B	Sign	Exp(B)	95%CI
Riwayat keluarga	2.205	0.000	9.074	4.772-17.256
Merokok	-0.188	0.589	0.829	0.420-1.637
Alkohol	1.450	0.059	4.263	0.946-19.204
Kopi	0.881	0.007	2.414	1.275-4.568
Stress	2.062	0.000	7.861	4.078-15.157
Constant	-9.737	0.000	0.000	

Variabel merokok dan alkohol akan dikeluarkan dari model pada step ke 2 berikutnya karena *p value* > 0.05, kemudian dilakukan analisis berikutnya hasilnya seperti dalam tabel berikut ini:

**Tabel 21.** Hasil Uji Regresi Logistik untuk Identifikasi Variabel Paling Berpengaruh terhadap Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakkuridi Kabupaten Soppeng (Step 2)

Variabel	B	Sign	Exp(B)	95%CI
Riwayat keluarga	2.180	0.000	8.850	4.706-16.642
Kopi	0.860	0.002	2.363	1.373-4.066
Stress	2.207	0.000	9.087	4.789-17.215
Constant	-9.214	0.000	0.000	

Berdasarkan hasil uji regresi logistic berganda, didapatkan bahwa nilai variabel yang paling berhubungan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Tahun 202 yaitu variabel stress dengan nilai *p value* = 0.000.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Riwayat Keluarga terhadap Kejadian Hipertensi

Pada penelitian ini riwayat keluarga berhubungan dengan kejadian hipertensi, dikarenakan responden yang lebih banyak memiliki riwayat keluarga. Dengan adanya riwayat keluarga seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara kandung, paman, bibi yang mengalami hipertensi, maka memungkinkan seseorang mengalami kejadian hipertensi. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan, bahwa hipertensi cenderung merupakan penyakit keturunan, jika kedua orang tua kita mempunyai hipertensi maka ada kemungkinan kita mendapatkan penyakit tersebut sebanyak 60%.<sup>7</sup> Hal ini terjadi karena adanya pewarisan sifat melalui gen yang memiliki peran besar terhadap munculnya hipertensi pada seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi menunjukkan riwayat keluarga lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan dengan tidak ada riwayat keluarga dikarenakan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Jatiluhur menjawab bahwa 58% responden menjawab bahwa riwayat hipertensi berasal dari kedua orang tuanya yang artinya ia berpeluang diturunkan sebesar 50%.<sup>8</sup>

### 2. Pengaruh Pekerjaan terhadap Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa pada lokasi penelitian mayoritas masyarakat memiliki pekerjaan dan berprofesi sebagai petani yang cenderung melakukan aktivitas fisik yang cukup seperti beraktivitas di kebun. Selain dari itu masyarakat seperti ibu rumah tangga yang cenderung berdiam diri di rumah akan tetapi pada tiap desa memiliki jadwal senam tiap harinya sehingga dapat melakukan aktivitas fisik yang cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan kejadian hipertensi dikarenakan status pekerjaan tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi usia produktif karena besarnya jumlah penderita hipertensi yang bekerja (swasta, buruh, PNS) yaitu sebanyak 26 orang (86,7%) tidak berbeda jauh dengan yang tidak menderita hipertensi yaitu sebanyak 22 (73,3%). Kejadian hipertensi usia produktif dapat disebabkan karena faktor lain, misalnya tekanan dari rumah tangga.<sup>9</sup>

### 3. Pengaruh Merokok terhadap Kejadian Hipertensi

Zat-zat kimia yang terkandung dalam tembakau terutama nikotin yang dapat merangsang saraf simpatis yang memicu kerja jantung lebih cepat sehingga peredaran darah mengalir lebih cepat dan terjadi penyempitan pembuluh darah. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan menghisap rokok sebanyak 10-20 batang per hari yakni masih dalam kategori sedang dan dengan lama menghisap rokok yaitu 10-20 tahun dan termasuk pula kategori sedang sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara merokok dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara merokok terhadap kejadian hipertensi pada masyarakat Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Mariso, Kota Makassar Tahun 2017 disebabkan oleh besar sampel yang tidak mencukupi untuk menunjukkan

kebermaknaan pada penelitian ini. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa risiko orang yang sedang merokok saat ini (perokok aktif) relatif sama dengan orang yang tidak pernah merokok atau bukan perokok.<sup>10</sup>

#### **4. Pengaruh Alkohol terhadap Kejadian Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dalam hal ini masyarakat yang mengkonsumsi alkohol dominan mengkonsumsi alkohol hanya 1-2 kali dalam seminggu sehingga konsumsi alkohol pada lokasi penelitian termasuk pada kategori tidak berisiko dan juga dominan masyarakat mengkonsumsi jenis alkohol tuak yang dimana tuak sendiri masuk dalam kategori ringan dengan kandungan alkohol 0.4-0.6%. Hal ini pula sejalan dengan penelitian yaitu konsumsi alkohol tidak mempunyai pengaruh yang bermakna dengan kejadian penyakit hipertensi pada masyarakat wilayah pesisir Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe selatan dikarenakan masyarakat hanya mengonsumsi alkohol pada saat ada pesta saja sehingga tidak intens.<sup>11</sup>

#### **5. Pengaruh Konsumsi Kopi terhadap Kejadian Hipertensi**

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden memiliki kebiasaan mengkonsumsi kopi sebanyak >2 gelas per hari yaitu pada pagi hari, siang hari dan malam hari dan telah mengkonsumsi kopi >15 tahun sehingga terdapat pengaruh antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan konsumsi kopi dengan hipertensi pada pekerja konstruksi zona 3 proyek pembangunan tol Depok-Antasari PT. Girder Indonesia Tahun 2018 disebabkan pekerja setiap harinya mengkonsumsi kopi >3 kali sehari di tempat kerja.<sup>12</sup>

#### **6. Pengaruh Obesitas terhadap Kejadian Hipertensi**

Dalam penelitian ini tidak adanya pengaruh antara obesitas dengan kejadian penyakit hipertensi alasannya serupa dengan variabel pekerjaan yaitu dikarenakan pada lokasi penelitian peneliti tidak banyak menemukan responden dengan berat badan berlebih. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian<sup>13</sup> yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara obesitas dan hipertensi pada guru di SMA Negeri 1 Medan dikarenakan mayoritas guru rajin mengikuti senam rutin di hari jumat di sekolah dan komunitas senamnya di luar sekolah.<sup>13</sup>

#### **7. Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Kejadian Hipertensi**

Tidak ada pengaruh antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi dikarenakan responden pada penelitian ini adalah mayoritas petani sehingga dituntut untuk melakukan aktivitas fisik yang cukup. Hasil penelitian sejalan dengan<sup>14</sup> yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi siswa SMP IT (Islam Terpadu) PAPB Semarang disebabkan berdasarkan pengamatan peneliti, siswa memiliki aktivitas fisik cukup dikarenakan mayoritas siswa ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menuntutnya untuk berkegiatan outdoor seperti basket, pramuka, PMR, karate dsb.<sup>14</sup>

## 8. Pengaruh *Stress* terhadap Kejadian Hipertensi

Pada penelitian ini stress memiliki pengaruh paling dominan terhadap kejadian hipertensi, hal tersebut dikarenakan dominan usia responden terbelang lansia juga sangat rentan terhadap gangguan stres karena secara alamiah mereka telah mengalami penurunan kemampuan dalam mempertahankan hidup, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, fungsi badan, dan kejiwaan secara alami. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian (Anjarwati dkk, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat stress terhadap kejadian hipertensi dikarenakan responden 80% responden berusia  $\geq 40$  tahun. Hasil penelitian<sup>9</sup> menyatakan bahwa kategori umur tua (lebih dari 40 tahun) yang mengalami stres berat bisa terjadi karena kondisi fisik yang semakin menurun karena faktor umur sudah tidak seimbang dengan beban kerja yang diterimanya.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakkuridi Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh terhadap kejadian hipertensi adalah riwayat keluarga, konsumsi kopi dan *stress*. Variabel *stress* merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kejadian hipertensi.

Diharapkan kepada Puskesmas Cakkuridi untuk melakukan program kesehatan yang dapat mencegah terjadinya stress sebagai variabel yang paling berpengaruh kejadian hipertensi ini, misalnya seperti kegiatan sosialisasi kesehatan mental dan pembagian sebagai percontohan konsumsi makanan sehat serta bagi masyarakat diharapkan dapat menerapkan perilaku pencegahan dan pengobatan melalui program-program kesehatan yang dilaksanakan oleh puskesmas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. 'Pusdatin Hipertensi', Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan (Hipertensi). 2014;1-7.
2. WHO. Sustainable Development Goals Knowledge Platform. 2017.
3. Kementerian Kesehatan. Hasil Utama Riskesdas 2018. 2018;
4. Depkes Sulsel. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016. Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. 2016;
5. Dinkes Soppeng. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Soppeng Tahun 2018. Dinkes Soppeng. 2018;
6. Dinkes Soppeng. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Soppeng Tahun 2016. Dinkes Soppeng. 2016;
7. Najmi Raihan L, Pristiana Dewi A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Primer Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. Jom Psik. 2014;1:1.
8. Maulidina F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas JatiLuhur Bekasi Tahun 2018. ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat). 2019;4:149-55.

9. Agustina R, Raharjo BB. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif (25-54 Tahun). *Unnes J Public Health*. 2015;4:146–58.
10. Untario E. Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Lansia. *Keperawatan*. 2017;11:40–7.
11. Syahrir M, Sabilu Y, Salma WO. Hubungan Merokok Dan Konsumsi Alkohol dengan Kejadian penyakit Hipertensi Pada Masyarakat Wilayah Pesisir. *J Nurs Update*. 2021;12:27–35.
12. Heryant AA, Pulungan RM. Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Pekerja Konstruksi di Proyek Pembangunan Tol Tahun 2018. *J Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Ed 1. 2019;11:100–16.
13. Nasution M. Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Guru Di Sma Negeri 1 Medan. 2017;4–16.
14. Fuadiyah Z. Hubungan antara Obesitas dan Aktivitas fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Siswa IT (Islam Terpadu) PAPB Semarang. *Poltekkes Kemenkes Semarang*; 2017.
15. Anjarwati N, Faiza EI, Winerdar S. Analisis Faktor yang mempengaruhi Kejadian Hipertensi di Rumah Sakit Panti Nirmala Kota Malang Tahun 2020. *Kenedes Midwifery J*. 2021;3:8–20.